

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Mutu pendidikan yang demikian itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga negara Indonesia. Oleh karena itu, kinerja pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substantif yang mendukungnya, yakni kurikulum.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum didalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Nasional yang bersifat minimal dasarnya dapat dimodifikasi untuk melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kecerdasan dan kemampuan luar biasa.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi kurikulum. Inovasi kurikulum akan berjalan dan mencapai sasarannya jika program pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan jaman.

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar yang belum tercipta sebelum yang disebut inovasi, atau juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks yang lain yaitu istilah *discovery*. Proses *innovation* yaitu penerapan metode atau pendekatan pembelajaran yang benar-benar baru dan belum dilaksanakan dimanapun untuk meningkatkan efektivitas dan efisien pembelajaran melalui *hand phone*. Sedangkan proses *discovery* yaitu penggunaan metode pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *internet*.

Sesuai bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan

yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itu muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa “ Inovasi itu muncul karena adanya masalah yang dirasakan, tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dihadapi ”.

Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi kurikulum menuntut kesadaran tentang kemampuan guru dalam mengelola kurikulum. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi sekaligus gerbang menuju pembangunan yang terintegrasi. Hal ini dikarenakan pembangunan dapat terlaksana jika dimulai dari membangun manusianya terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, terampil, berpengetahuan, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab maka pembangunan yang terintegrasi tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lain harus memahami kurikulum dengan sebaik-baiknya.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai suatu rencana atau program, kurikulum tidak akan bermakna manakala tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum yang jelas sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, ternyata bukanlah hal yang mudah, serta tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dalam skala makro, kurikulum berfungsi sebagai suatu alat dan pedoman untuk mengantar peserta didik sesuai dengan harapan dan cita - cita masyarakat. Oleh karena itu, proses mendesain dan merancang suatu kurikulum mesti memperhatikan sistem nilai (*value system*) yang berlaku beserta perubahan-

perubahan yang terjadi di masyarakat itu. Kurikulum berfungsi mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, proses pengelolaannya juga harus memperhatikan segala aspek yang terdapat pada peserta didik. Persoalan-persoalan tersebut yang mendorong begitu kompleksnya proses pengelolaan kurikulum. Kurikulum harus secara terus menerus dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatannya selalu relevan dengan tuntutan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2002), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Setiap keseluruhan proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah dan madrasah, guru memegang peran utama dan amat penting. Perilaku guru dalam proses pengelolaan kurikulum akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didiknya. Oleh karena itu, perilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik kepada para peserta didiknya.

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik peserta didik yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik

anaknyanya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan peserta didiknya setelah kedua orang tua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada anaknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika diluar sekolah, maka guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru.

Kaitan dengan kurikulum, kepala sekolah bertanggung jawab agar setiap guru yang berada dibawah pimpinannya tahu dan memahami setiap kurikulum yang sedang berlaku, dan untuk selanjutnya kepala sekolah bertindak untuk melakukan supervisi. Hamalik (dalam Dakir, 2004) mengemukakan bahwa: “Supervisi adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, motivasi, nasehat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar “melalui kurikulum kepala sekolah dapat melakukan tugas pembinaan kepada para guru sehingga akan diketahui berbagai kekurangan dan kelemahan proses yang sedang berlangsung.

Kepala sekolah merupakan supervisor yang mempunyai tanggung jawab terhadap kurikulum. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi,

misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepala sekolah merupakan tokoh kunci dalam manajemen sekolah, padanyalah kebijakan dan keputusan mengenai berbagai hal dalam pengelolaan kurikulum. Pelaksana teknis pengelolaan biasanya tidak langsung oleh kepala sekolah, melainkan oleh guru. Namun demikian, kepala sekolah terus melakukan kerjasama dengan guru dan memfasilitasinya untuk mengatasi berbagai persoalan yang muncul.

Kepala sekolah adalah manajer di sekolah, dalam pengertian bahwa kepala sekolah melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, pengawasan dan lain sebagainya di sekolah yang dipimpinnya. Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi, dimana di sekolah terdapat manajemen. Kast dan Rosenzweig (1996) mengemukakan bahwa: “Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi untuk mengkoordinir sumber daya manusia dan material, dan para manajer bertanggung jawab untuk pelaksanaan organisasionalnya, baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa datang”.

Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Akdon, 2002).

Berdasarkan observasi awal Kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ilomata Kecamatan Bilato saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengelolaan kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 1 Ilomata di Kecamatan Bilato mengacu pada panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Pengelolaan KTSP di Sekolah Dasar Negeri 1 Ilomata Kecamatan Bilato meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian, dan kerumitan - kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya dan bangsanya.

Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki kelebihan yang telah dirancang oleh DIKNAS agar kurikulum tersebut dapat menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan, seperti lembaga

pendidikan yang ada di pedesaan dan di pesisir. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dirancang oleh satuan pendidikan atau guru bidang studi agar mata pelajaran tersebut sesuai dengan standar pemikiran peserta didik.

Pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato saat ini mengalami banyak sekali kendala dan hambatan walaupun sudah beberapa tahun berjalan. Untuk mencermati realita diatas tentang pengelolaan kurikulum sebagaimana yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut melalui penelitian dengan mengangkat judul tentang “ *Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar Negeri 1 Ilomata Kecamatan Bilato* ”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato,
2. Pelaksanaan kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato,
3. Evaluasi kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato,

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum di SDN 1 Ilomata Kecamatan Bilato.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong kreatifitas pengelolaan kurikulum di sekolah.
2. Untuk guru, diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran.
3. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.